

MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Rina Rosalina¹, Agus Sumitra²

¹ Taman Kanak-kanak As-Shula, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹rinarosalina240@gmail.com , ²agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Children's language skills have an important role to be improved by learning to use audio-visual media in developing their language vocabulary skills because at the age of 4-5 years children should not be forced to read. The purpose of learning to use audio-visuals is to make it easier for children to recognize some words by seeing pictures on the screen, and by hearing sounds by playing fairy tale films so that children can increase their vocabulary, which is a little bit more. In this article, the author uses a qualitative descriptive research method which is to analyze, describe, and summarize various conditions, and situations from various data collected in the form of the results of interviews or observations about the problems studied that occurred in observations carried out on 13 children and interviews with group teachers. A. The data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study describe the improvement of children's language skills in the learning process with the help of audio-visual media. This research is expected to be a good reference or reference to improve their language skills and also make it easier for children to recognize some letters by looking at pictures that can stimulate them intellectually, socially, and emotionally according to their age level.

Keywords: Audio Visual, Vocabulary, Language, Early Childhood

ABSTRAK

Kemampuan bahasa anak memiliki peranan penting untuk ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan kosa kata bahasanya, dikarenakan pada usia 4-5 tahun anak tidak boleh dipaksakan untuk membaca. Tujuan dari pembelajaran menggunakan audio visual untuk mempermudah anak mengenal beberapa kata dengan melihat gambar di layar, mendengar suara dengan memutar film dongeng agar anak dapat menambah pembendaharaan kata anak yang sedikit menjadi banyak. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di observasi dilakukan terhadap 13 orang anak dan wawancara terhadap guru kelompok A. Analisis datanya dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa anak dalam proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau referensi baik untuk meningkatkan kemampuan bahasanya juga mempermudah anak mengenal beberapa huruf dengan melihat gambar juga dapat menstimulus intelektual, social dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Kata kunci: Audio Visual, Kosa Kata, Bahasa, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang usia lima sampai enam perlu dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian yang secara utuh didalamnya terdapat budi pekerti, kreatif, trampil, dan ketaqwaan kepada sang pencipta. Perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting untuk menentukan kualitasnya di masa depan. Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda setiap tahapan perkembangannya. Tugas pendidik harus bisa membantu perkembangan anak melalui bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa diambil haknya yaitu bermain. Peran pendidik dan keluarga sangatlah dibutuhkan untuk pembentukan karakter anak.

Peran pendidik dilakukan secara menyeluruh dan bertahap sampai anak bisa membaca. Dengan cara belajar yang tepat bertujuan kepada anak, bukan pada guru, dengan berpusat pada anak pembelajaran akan lebih bermakna dalam memperoleh pengalaman sehingga ilmu dapat terserap dengan baik. Keterampilan dalam menghafal tidak mungkin langsung di mengerti oleh anak, tetapi harus melalui proses pemberian stimulasi dengan cara belajar yang menyenangkan sesuai tahapannya. Pembelajaran di jenjang usia lima sampai enam tahun jika diberikan pada anak yang merasa tertekan maka akan menjadi masalah baru pada anak dikemudian hari.

Dalam menggunakan alat yang menyenangkan bagi anak pendidik sangat berharap dapat memberikan stimulasi pada anak didiknya sehingga anak didiknya dengan dengan mudah dan dapat mempelajari, dan juga memahami cara berbicara yang ditemuinya tanpa terpaksa dan merasa tertekan, mendapat stimulus intelektual, social dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. manusia dikehidupannya tidak luput dari bahasa. harus menguasai cara bicaranya dengan orang lain dengan tutur kata yang baik. Apabila menggunakan bahasa yang baik anak dapat menempatkan diri dengan lingkungannya. Bahasa penting digunakan untuk kelangsungan hidup manusia Suhartono (2005, hlm.12). Menurut Depdiknas (2003, hlm.05) perkembangan bahasa bagi anak fungsinya untuk kemampuan intelektual anak, untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen pengembangan yang pertama pemahaman, pengembangan, pembendaharaan kata, dan untuk menyusun kalimat Dahlan (2004, hml.119). Komponen tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena untuk mengukur kemampuan dan belajar berkomunikasi dengan orang lain (kurikulum, 2004) inti dari peningkatan bahasa itu adalah supaya mereka paham cara belajar dengan mendengarkan juga beriteraksi dengan lancar serta dapat melihat hal-hala baru dengan melihat sebuah penayangan yang menarik bagi anak dengan melihat gambar yang terlihat dilayar dan anak mudah memahaminya dengan begitu peningkatan kosa kata nya bertambah sesuai harapan. Wothman (2006, hml.212) memberikan pernyataan bahwasannya anak sudah mulai berkomunikasi dengan orang tua meningkatnya pengetahuan mereka oleh karena anak dapat mendapat pengetahuan belajar dari kehidupannya sehari-hari. Dan oleh sebab itu akan bermangfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang menurut Dahlan (2004, hml.119).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada anak kelompok A ternyata TK As-Shula sebelumnya belum pernah menyediakan media audio visual dalam proses belajarnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan media audio visual dalam kemampuan berbahasa anak. Dari hasil obesrvasi awal sebelum dilakukan penelitian, kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan pada siswa kelompok A masih jauh dari yang diharap-

kan. Peneliti mendeteksi hal tersebut dikarenakan cara penerapan pembelajaran menggunakan alat audio visual yang dilakukan belum membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Namun setelah kami sering menggunakan media pembelajaran berbantu audio visual seperti mengamati gambar-gambar yang ditayangkan, mendengarkan isi cerita dan juga mendengarkan lagu dan bernyanyi bersama-sama terjadi peningkatan yang signifikan dari asalnya. Anak kesulitan dalam mengenal huruf namun sekarang sedikit demi sedikit anak mampu menghafal huruf, anak juga dapat memperoleh kosakata baru yang ia dapat dan baru ia dengar yang positif menstimulus kognitif anak juga bermanfaat bagi anak. Pembelajaran melalui media audio visual ini hanya sekedar kumpulan-kumpulan teori saja dan pembelajaran masih dilakukan melalui penggunaan metode lain dengan menebak gambar dan mendengarkan cerita dongeng yang ibu guru sampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah pembelajaran melalui media audio visual dalam mengembangkan kemampuan kosakata bahasa pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak?” Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai peningkatan bahasa anak di TK As-Shula melalui pembelajaran menggunakan media audio visual. Penggunaan pembelajaran berbantu audio visual sangat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat mengucapkan kata demi kata dengan jelas, anak bisa menghafal huruf, juga meningkatkan kemampuan bahasa, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional anak.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperoleh guna untuk menghasilkan data yang sesuai dan perlu dijelaskan serta berkaitan dengan observasi yang akan dilaksanakan.

Sugiyono (2017, hlm.9) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan didasarkan pada falsafah postpositivisme atau interpretif, diperuntukan ketika melakukan kegiatan meneliti keadaan obyek yang alami, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen kunci, cara mengumpulkan data yang didapat yaitu dengan triangulasi (gabungan) perolehan data cenderung data kualitatif, analisisnya memiliki sifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya bersifat memahami makna, keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dalam penggunaannya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan bahasa siswa TK As-Shula kemudian data yang diperoleh akan digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A di TK As-Shula yang berjumlah 13 orang, anak laki-laki, 6 perempuan dan beralamat di Jln.Raya Sindangkerta Rt 01/ Rw 07 Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Disini peneliti juga menjadikan wali kelas (ibu Ririn Febriani) dan orang tua murid sebagai narasumber untuk diwawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakannya yaitu wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk melengkapi per-

olehan data dan dokumentasi dimaksudkan untuk melihat kembali kegiatan anak apabila ada yang ketinggalan saat melaksanakan kegiatan.

Analisis data sangat dibutuhkan dalam mencari dan mengatur data yang didapatkan supaya bisa dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya serta mampu diceritakan kembali. Menurut Sugiyono (2020, hlm.131) mengatakan bahwa didalam penelitian kualitatif, analisis sudah dilaksanakan mulai dari sebelum masuk lapangan, pada saat dilapangan, dan ketika selesai dari lapangan. mengatakan bahwa aktivitas analisis data melalui observasi dilaksanakan secara interaksi serta terus berlangsung sampai selesai hingga datanya jenuh.

Penarikan kesimpulan ini harus didukung dengan fakta-fakta yang benar dan konsisten Ketika peneliti ada dilapangan dalam rangka pengumpulan data sehingga kesimpulan dapat dibuat dengan data kredibel. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Penelitian data kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/ subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kosa kata bahasa pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan penggunaan audio visual sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Penelitian berlangsung menggunakan media seperti laptop, infokus radio, VCD digunakan dalam proses pembelajaran. (Rostini, Mugara & Nafiqoh, 2020 hlm 282-289). Dengan adanya tampilan dilayar yang dilakukan di TK As-Shula dengan bantuan media tersebut dikatakan berhasil jika anak-anak senang dan belajar lebih menarik bagi anak. Maka sebabnya dalam proses pengajaran dalam penggunaan dan penguasaan ruangan kelas tujuannya agar peserta didik mau mengikuti pembelajaran (Nasution. 2010, hml.230). upaya guru agar anak mau belajar perlu menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

Guru juga menayangkan cerita dengan media audio visual, anak-anak terlihat sangat senang ingin segera melihat cerita yang akan ditayangkan. Ketika pembelajaran akan dilakukan anak-anak mulai memperhatikan dongeng yang akan di putar, yang pertama agar anak tidak jenuh adalah dengan memutar berbagai nyanyian seperti shalawat dan lagu anak-anak lainnya. Anak-anak terlihat mendengarkan cerita dengan baik, mereka pun menjawab pertanyaan guru seputar cerita yang telah ditayangkan contohnya “ siapa nama lebah yang baik hati itu” mereka pun senang ketika guru mengulas kembali isi cerita. Lalu kegiatan selanjutnya guru menayang lagi sebuah dongeng yang menceritakan empat ekor binatang yang rakus, sombong dan tidak mau menerima bantuan.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan kosa kata anak melalui media audio visual infokus yang dilaksanakan guru antara lain: a) Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap pembelajaran oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu keharusan, agar setiap tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai mampu tercapai secara optimal. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Mulai dari membuat rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan, sampai rencana pembelajaran harian. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 03 Februari sampai dengan 27 februari bahwasanya sebelum di mulainya pembelajaran guru sudah terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) agar pembelajaran lebih terarah dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Di TK As-Shula guru selalu menyiapkan RPPH sebelum melaksanakan pembelajaran yang isinya disesuaikan dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. b) Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran, dalam melakukan kegiatan guru menyiapkan media berupa, Laptop, Radio, Infokus, Mix, VCD. Dari hasil observasi, peneliti menganalisis bahwasanya di TK As-Shula guru selalu mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan anak-anak akan lebih tertatik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. c) Guru memberikan pengarahan dan mengabsen anak-anak. Berdasarkan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa TK As-Shula guru selalu memberikan arahan serta mengabsen anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. d) Guru mengawasi dan mendampingi anak dalam kegiatan. Ketika kegiatan berlangsung guru mengawasi dan mendampingi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Apabila anak ingin bertanya tentang apa yang disampaikan, guru membantu serta melakukan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa di TK As-Shula guru tetap mengawasi dalam proses pembelajaran apabila anak terlihat jenuh. Anak-anak diberi kebebasan berekspresi atau bertanya sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitasnya berkembang. Anak-anak senang dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam menggunakan media audio visual karena mereka menyukai tampilan di layar yang besar serta melihat gambar-gambar yang ditampilkan sangat menarik bagi anak.

Pembahasan

Perkembangan Bahasa anak terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media yang canggih sebagai media belajar untuk mereka. Pengetahuan peserta didik tergali dan terasah dikarenakan pengalaman pada saat melakukan kegiatan belajarnya, ada sikap kesungguhan dan rasa ketertarikan dari anak untuk mengikutinya. Selain aspek bahasa yang berkembang, aspek-aspek yang lainnya seperti nilai moral dan agama, motorik, kognitif, sosial emosional serta seni juga dapat meningkat dengan sendirinya karena adanya keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

Kosa kata adalah banyaknya kata yang dimiliki suatu bahasa dan memiliki makna. Hal ini dipertegas oleh Ahmad Susanto (2012, hlm.90) menyatakan karakteristik kemampuan anak berbahasa usia lima sampai tahun adalah sebagai berikut: a) Sudah dapat mengucapkan ribuan kata kurang lebih 2500 kata, b) Mencium aroma bau, rasa pahit dan manis juga kasar dan halus. c) Anak usia lima sampai enam tahun sudah mampu menjadi pendengar yang baik bagi dirinya. d) Dapat mengikuti kegiatan ercakap-cakap dengan oaring lain, juga dapat berkomentar. e) Percakapan anak usia lima sampai enam tahun juga mampu saling menjawab pertanyaan dan ikut menanggapi serta apa yang dili-

hatnya. Anak pada usia lima dan enam tahun ini sudah dapat mengekspresikan dirinya dengan melihat apa yang di abaca.

Menurut Hurlock (1978, hlm.187) anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum dan kosakata khusus. Kosa kata adalah salah satu aspek bahasa yang sangat diperlukan keberadaannya. Dalam kamus besar bahasa indonesia (Dekdikbut, 199, hlm.527), Kosa kata diartikan sebagai, “perbendaharaan kata”(dalam Tarigan 1994, hlm.447) Kosa kata merupakan: (1) kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) pembeda-haraan kata yang dimiliki oleh seorang atau pembicara; (3) kata yang sering dipakai dalam satu ilmu bidang pengetahuan; dan (4)daftar kata yang tersusun dalam seperti kamus. Kualitas keterampilan berbahasa bergantung pada kemampuan kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.

Menurut Tarigan (1984, hlm.3) Kosa kata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya di pungut dari bahasa lain. Kosa kata dasar terdiri atas: 1) Keluarga ; misalnya: kedua orang tua, anak, kaka, adik, paman, bibi , nenek dan kakek, 2) Nama-nama bagian tubuh, 3) Kata (diri, petunjuk) misalnya: saya, kamu, dia, dan mereka. 4) Kata bilangan misalnya: satu, dua, tiga. 5) Kata kerja misalnya: makan, minum, tidur. 6) Kata keadaan misalnya: kenyang nyaman. Sehat. 6) Benda-benda yang ada dibumi: tanah, air, dan udara

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian membangun kemampuan kosa kata bahasa anak melalui aktivitas dengan media infokus pada kelompok usia A di TK As-Shula yaitu data hasil studi dokumentasi dan observasi yang kemudian ditriangulasikan dengan data hasil wawancara dengan guru kelas. Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di TK As-Shula : Data hasil dokumentasi dan observasi yang peneliti kumpulkan mengenai kemampuan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media infokus yaitu dalam rencana kegiatan harian sudah terdapat tema, kompetensi dasar, kegiatan, media pendukung pembelajaran.

Bahasa merupakan sistem atau alat komunikasi manusia dengan yang lainnya ada komunikasi verbal dan non verbal. Menurut Hurlock (1978, hlm.176) bahasa adalah cara berkomunikasi satu sama lain . Syamsu Yusuf (2007, hlm.118) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain dimana perasaan dan pikiran bisa dilambangkan dalam bentuk simbol agar mendapatkan pengertian.

Berdasarkan pemaparan diatas (Thais dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak mudah memahami dan mengingat juga mengumpulkan informasi jika diberi kesempatan untuk mengungkapkannya, dari mulai belajar membaca serta menyimak mereka tentunya mendapatkan pemahaman untuk diri sendiri ataupun ditujukan untuk orang lain.

Kemampuan yang dikembangkan dalam penelitian adalah: a) Anak tertarik mengikuti kegiatan cara belajar yang dilakukan dengan menggunakan media yang canggih anak mempunyai perilaku yang taat terhadap atura b) Anak mulai memperhatikan isi cerita yang di sampaikan, c) Anak memiliki sikap sabar, d) Anak mulai menyadari kosa kata baru yang ia dapat saat pembelajaran melalui berlangsung, e) Anak tertarik saat kami sedang memutar lagu dan bernyanyi bersama-sama, f) Anak memiliki sikap ramah (senyum, sapa dan salam), g) Anak menunjukkan perhatian ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran, h) Anak memiliki sikap sopan dan santun, i) Anak merasa senang dalam melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK As-Shula melalui wawancara observasi dan dokumentasi sudah sesuai dengan yang diharapkan, adanya media pendukung seperti seperti infokus dll. Guru memberikan kesempatan agar anak bertanya tentang media yang sudah disiapkan di TK As-Shula. Penyesuaian kelas yang dilakukan terlihat sangat baik. Pada kegiatan pembelajaran guru memperhatikan anak, sehingga anak fokus mengikuti pembelajaran dengan teratur. Gambar-gambar yang ditayangkan pun sangat menarik sehingga anak tidak merasa bosan dengan apa saja yang ditayangkan, anak agar menyukai saat kegiatan berlangsung. Dalam menggunakan infokus akan terlihat jelas perbedaan antara guru dengan menyampaikan cerita dengan gambar yang di tampilkan dilayar, karena kalau guru saat bercerita anak-anak hanya membayangkannya saja sedangkan dalam bentuk audio visual anak melihat langsung isi pesan dan kesan yang di sampaikan dalam cerita tersebut.

Perkembangan bahasa anak terlihat sudah meningkat yang cukup signifikan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan tampilan layar infokus sebagai media belajar untuk mereka. Pengetahuan peserta didik tergal dan terasah dikarenakan pengalaman pada saat melakukan kegiatan belajarnya, ada sikap kesungguhan dan rasa ketertarikan dari anak untuk mengikutinya. Selain aspek bahasa yang berkembang, aspek-aspek yang lainnya seperti kesan pesan agama, motorik, kognitif, sosial emosional serta seni juga dapat meningkat dengan sendirinya karena adanya keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bromley, K.D. (1992). *Languange Art: Exploring connections (2nd ed)*. Boston: Allyn and Baccon
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 .tentang sistem Pendidikan nasional*.
- Guntur. T. H. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Hurlock. E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kurikulum. (2004) *Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rostini, S., Mugara, R., & Nafiqoh, H. (2020). Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Permainan Pesan Berantai Dengan Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Al-Islamiah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 282-289
- Siamat. D (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.3 | Mei 2022

Wothman. C.S. (2006). *Early Chidhood Curriculum Developmental Bases For Learning and Teaching*. Colombus, Ohio: Pearson Prentice Hall.

Yusuf. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya